

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Dilain sisi bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, berbagai jenjang telah disediakan pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa. Sebagai salah satu tingkat dasar setelah taman kanak-kanak, pendidikan di Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai, semua itu tidak akan terlaksana tanpa adanya guru yang

profesional. Dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 Pasal 10 menyatakan bahwa: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Sudah sepantasnya seorang guru memiliki keempat kompetensi tersebut. Karena pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal jika guru melaksanakan perannya dengan profesional dan akan lebih maksimal pula jika siswa belajar atas dasar keinginannya sendiri atau motivasi belajar sendiri tanpa adanya tuntutan orang lain, karena motivasi memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran.

Jika siswa melaksanakan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi maka keberhasilan dalam pembelajaran pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan (2002, hlm. 12) yang mengemukakan “prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh faktor intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non kognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta juga berbagai pengaruh lingkungan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka faktor motivasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibanding siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar maka akan sulit untuk berhasil. Untuk menghasilkan hasil yang maksimal itu pula pemerintah turut serta dalam membuat acuan pembelajaran dalam konteks kurikulum. Untuk saat ini kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dirancang pemerintah untuk siap diterapkan diseluruh sekolah-sekolah di Indonesia.

Dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SD umumnya penyampaian materi dalam pembelajaran hanya sebatas dengan metode konvensional, guru menyampaikan materi dengan ceramah, sementara siswa umumnya merasa bosan mengenai subtema kebersamaan dalam keberagaman jika penyampaiannya hanya dengan metode ceramah saja, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak penggunaan model serta metode yang bersifat konvensional, belum adanya improvisasi yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan sekitar dimana siswa berada. Dalam hal

ini guru mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya pun meningkat.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 februari 2017 diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar siswa kurang maka mengakibatkan hasil belajar mereka pun rendah. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, karena pada pembelajaran cenderung berupa pemahaman dan pemberian tugas yang membuat siswa merasa bosan. Faktor-faktor tersebut seperti (1) siswa sering tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, (2) kurang konsentrasi ketika pembelajaran, (3) pada saat pembelajaran di kelas siswa sulit dikondisikan atau kelas kurang kondusif, (4) saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang menjawab sedangkan yang lainnya hanya terdiam, (5) dan adapula siswa yang asyik berbicara dengan temannya ketika pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan pada hasil belajarnya, maka harus ada perubahan agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Dilain sisi, ternyata penyebab hasil belajar yang diperoleh siswa rendah dipengaruhi pula oleh (1) rendahnya motivasi siswa untuk belajar, (2) rendahnya rasa percaya diri siswa, (3) kurangnya keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran dikelas, (4) kurangnya pembiasaan siswa untuk bertanya, (5) dan tidak adanya penggunaan media yang menunjang dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut, sebenarnya sudah ada media yang menunjang yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Terdapat sarana penunjang untuk kegiatan pembelajaran seperti *LCD/proyektor* dan layar *slide* yang dapat dimanfaatkan guru kelas dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan *LCD/proyektor* dapat digunakan sebagai pembelajaran multimedia. Sesuai perkembangan teknologi bahwa pembelajaran berbasis komputer itu sangat dibutuhkan.

Multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat. *Computer Technology Research (CTR)*, menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan

dilakukan sekaligus. Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat (*tools*) yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Munir (2013 hlm. 6)

Selain itu sikap yang timbul pada siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya sikap pada tema indah nya kebersamaan yaitu sikap peduli dan santun. Hal tersebut bisa dilihat ketika siswa berbicara dengan guru, siswa tidak menggunakan bahasa yang baik bahkan terkadang masih menggunakan bahasa yang kasar. Ketika berbicara dengan temannya pun siswa lebih sering menggunakan bahasa yang kasar. Siswa pun dalam pembelajaran masih banyak yang tidak peduli terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, contohnya ketika guru menjelaskan materi siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Bahkan ketika temannya yang tidak membawa alat tulis, masih ada siswa yang tidak menunjukkan rasa pedulinya untuk meminjamkan alat tulis kepada siswa yang tidak membawa alat tulis. Dari hasil observasi tersebut sikap peduli yang terdapat di kelas IV hanya sekitar 60% dari 100 % dan sikap santunnya hanya 50% dari 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan sikap peduli dan santun pada subtema keberagaman budaya bangsaku, oleh karena itu di subtema yang akan peneliti teliti yaitu subtema kebersamaan dalam keberagaman diharapkan sikap peduli dan santunnya akan meningkat menjadi 75%.

Dilain sisi, guru kelas dalam penyampaian materi masih dominan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau penyampaian materi secara verbal. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang sifatnya abstrak. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman ini mampu mengatasi permasalahan yang siswa alami, dan mampu menyampaikan materi yang sifatnya abstrak. Disebut multimedia karena pada media ini merupakan kombinasi dari berbagai media. Menurut Vaughan (dalam Munir, 2013:111) multimedia adalah sebuah kombinasi dari teks, grafik, seni, suara, animasi, video yang merupakan elemen-elemen yang saling berkaitan.

Melalui penggunaan multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dengan adanya umpan balik yang positif mendorong siswa untuk terus belajar karena mereka merasa lebih termotivasi, sehingga kompetensi inti yang terdapat pada buku guru akan tercapai dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Kompetensi inti itu diantaranya yaitu: (1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Didalam dunia pendidikan, penggunaan Multimedia adalah salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Munir (2013:114) berpendapat bahwa beberapa alasan yang menjadi penguat pembelajaran harus didukung oleh multimedia interaktif, yaitu:

- (1) pesan yang disampaikan materi lebih terasa nyata karena memang tersaji secara kasat mata,
- (2) merangsang berbagai indera sehingga terjadi interaksi antar indera,
- (3) visualisasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video maupun animasi akan lebih dapat diingat dan ditangkap oleh peserta didik,
- (4) proses pembelajaran lebih mobile jika lebih praktis dan terkendali
- (5) menghemat waktu, biaya, dan energi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi pula oleh motivasi belajarnya, menampilkan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang dipelajari adalah salah satu solusi agar pembelajaran dianggap mudah dan menarik bagi siswa, penggunaan multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagamandiharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang meningkat. Semua itu bisa dicapai dengan menggabungkan

beberapa komponen media yang didalamnya terdapat video, audio, gambar dan *hyperlink*. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan tersebut perlu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih dominan menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah.
4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang inovatif, sehingga siswa merasa bosan.
5. Penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal oleh guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran untuk siswa kelas IV sehingga siswa kurang memperoleh informasi yang luas.
6. Kurangnya sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih berfikir secara individual.
7. Kurangnya sikap santun pada diri setiap siswa. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor lingkungan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum

Mampukah penggunaan Multimedia meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagamandi kelas IV SDN Gentra Masekdas.

2. Rumusan masalah khusus
 - a. Mampukah penggunaan Multimedia meningkatkan motivasi belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Gentra Masekdas?
 - b. Mampukah penggunaan Multimedia meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Gentra Masekdas
 - c. Mampukah penggunaan Multimedia meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Gentra Masekdas?
 - d. Mampukah penggunaan Multimedia meningkatkan sikap santun siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagamandi kelas IV SDN Gentra Masekdas?

D. Tujuan Penelitian

Seperti rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan tujuan penelitian terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan penggunaan Multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagamanpada siswa kelas IV di SD Negeri Gentra Masekdas.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagamandengan penggunaan multimedia di kelas V SDN Gentra Masekdas.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagamandengan penggunaan multimedia di kelas V SDN Gentra Masekdas.

- c. Untuk mengetahui sikap peduli siswa setelah penggunaan multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagamandi kelas IV SDN Gentra Masekdas.
- d. Untuk mengetahui sikap santun siswa setelah penggunaan multimedia pada subtema kebersamaan dalam keberagamandi kelas IV SDN Gentra Masekdas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Memberikan gambaran proses pembelajaran tentang subtema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan Multimedia Interaktif
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memanfaatkan multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Membantu guru mengetahui masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran subtema manusia dan lingkungan.
- 2) Konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa disederhanakan melalui multimedia dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan.

c. Siswa

- 1) Dengan penggunaan multimedia yang interaktif ini siswa akan tertarik untuk berpartisipasi aktif sehingga pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
- 2) Dengan Multimedia Interaktif yang di dalamnya terdapat gambar dan video akan membantu siswa untuk memahami pesan/informasi dalam pembelajaran yang memiliki materi cenderung abstrak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Multimedia

Gayeski (dalam Munir, 2013 hlm. 2) mendefinisikan multimedia sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video, dan sebagainya. Menurut Hackbarth (dalam Winarno dkk. 2006 hlm. 6) Multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan gabungan beberapa media dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis atau animasi grafis, movie, video dan audio.

Jadi dapat disimpulkan bahwa multimedia yaitu sebuah media untuk menyampaikan informasi, informasi tersebut disampaikan dalam bentuk penggabungan teks, grafik, audio, video dan sebagainya yang menampilkan sajian yang menarik yang dapat di kreasikan sedemikian rupa.

2. Sikap Peduli

Menurut Darmiyati Zuchdi (2011 hlm. 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Iim Azizah (2012) dari: <https://iimazizah.wordpress.com/2012/12/18/kepedulian-sosial/>, Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana

seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “MEMBERI” bukan “MENERIMA”.

Oleh karena itu, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan seseorang untuk membantu sesama atau orang lain yang membutuhkan disebut dengan peduli.

3. Sikap Santun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santun yaitu halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang. Sedangkan menurut Adeeva Abqari, dalam (<https://brainly.co.id/tugas/3478035>) santun adalah sikap ramah tamah, bertingkah laku yang baik dan halus (tenang/sopan), dan berkata dengan bahasa yang baik (lemah lembut).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa santun adalah suatu sikap menghargai orang lain dengan cara berbicara dengan bahasa yang baik dan bertingkah laku baik.

4. Pemahaman

Menurut Winkel dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012 hlm. 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (dalam Anas Sudijono, 2009 hlm. 50) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Berdasarkan pengertian pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan telah memahami materi pembelajaran jika ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan menceritakannya kembali dengan bahasanya sendiri bahkan dapat memberikan contoh.

5. Keterampilan berkomunikasi

Secara terminologis, Komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Menurut Elfendi (1996, hlm 6) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat dan perilaku.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan maksud dan tujuan tertentu.

6. Hasil belajar

Menurut Suprijono (dalam M. Thobroni, 2015 hlm. 20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut M.Thobroni (2015 hlm. 22) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan perilaku seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

7. Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (2014 hlm. 75) motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sementara menurut Abdorrakhman Gintings (2010 hlm. 86) motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya motivasi ketika belajar siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang ataupun dari luar yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

G. Sistematika Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran
12. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
13. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran
 - a. Kajian Teori
 - b. Hasil Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Pemikiran
 - d. Asumsi dan Hipotesis Penelitian
14. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
15. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
- a. Deskripsi Awal Hasil Penelitian
 - b. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I
 - c. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II
 - d. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III
 - e. Pembahasan Penelitian
16. BAB V Simpulan Dan Saran
- a. Simpulan
 - b. Saran
17. Daftar Pustaka
18. Lampiran
19. Riwayat Hidup